

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hubungan antara kerja dan keluarga adalah unik, karena mereka bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis dan hubungan keluarga. Mengelola keduanya akan membawa mereka pada keberhasilan karir bersama. Pasangan copreneurs juga akan berhadapan dengan karyawannya, bagaimana mereka memotivasi dan melatih karyawan agar kompeten dalam melayani pelanggan sehingga tercipta suatu kepuasan dan loyalitas.

Kepemilikan dan perkembangan UKM Pondok Kopi Kawa Daun Sobat dijalankan secara copreneurs. Dalam usaha copreneurs ini, peran dan aturan dari sistem keluarga secara sadar diintegrasikan ke dalam bisnis. Tugas, tanggung jawab bisnis dijalankan bersama, berbagi peran dan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing pasangan. Dalam pelaksanaan tugas bisnis dan rumah tangga tentu akan menyebabkan frustrasi dan kelelahan, tetapi pasangan ini menyikapinya dengan saling terbuka dan saling percaya sehingga tidak berakibat pada rusaknya hubungan keluarga dan bisnis, dan pada akhirnya hanya akan tercipta keberhasilan kemitraan bisnis itu sendiri.

Walaupun pasangan copreneurs bekerja setiap hari dengan jam kerja yang lama, mereka tetap merasakan kebebasan karena mereka melihat hubungan langsung antara usaha pribadi dan imbalan keuangan yang menawarkan kepuasan kerja yang lebih besar. Peluang untuk integrasi yang lebih baik dari pekerjaan dan

kehidupan keluarga juga jelas, karena kedua pasangan copreneurs mengerti kekuatan dan kelemahan masing-masing. Dimana keputusan selalu diambil berdua. Dalam mengelola keuangan, pasangan copreneur UKM Pondok Kopi Kawa Daun Sobat tidak ada sistem gaji, dimana keuangan dipegang oleh wanita dan uang hasil dari usaha tersebut adalah uang bersama. Ini terjadi karena pasangan copreneurs memegang komitmen dan adanya sistem egaliter (semua orang sederajat).

Selain itu selama jam kerja yang panjang, keterlibatan anak dalam kegiatan bisnis tidak membuat pasangan ini merasa cemas, karena dengan adanya anak ditempat mereka bekerja membuat mereka semangat dalam bekerja. Dalam UKM ini telah terciptanya internal marketing karena karyawan diakui dan dihargai. Yakni diterimanya keluhan karyawan, teraturnya jam kerja, mobilitas, dan beban kerja yang sesuai membuat karyawan puas dan loyal terhadap perusahaan tersebut. Bisnis copreneurs ini telah menerapkan aliran informasi Vertikal dan Horizontal untuk komunikasi di lingkungan bisnis dengan terbuka dan setara. Artinya pada bisnis copreneurs ini, dalam hal berkomunikasi tidak memandang atasan dan bawahan selama informasi tersebut diperlukan untuk usaha yang sukses.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan pemahaman studi eksplorasi titik temu pola *copreneurship* dan penerapan *internal marketing* pada UKM Pondok Kopi Kawa

Daun Sobat. Diharapkan nantinya pasangan *copreneurs* juga menyadari pentingnya *internal marketing* dalam keseharian bisnisnya.

Dengan diterapkannya semua titik temu pola *copreneurship* dan *internal marketing*, maka untuk kedepannya sebaiknya perusahaan memanfaatkan media sosial untuk memaksimalkan pemasarannya. Perbaikan fisik dan menambah varian pada produk juga menjadi implikasi pada UKM ini. Sehingga diharapkan nantinya UKM Kopi Kawa Daun Sobat mampu lebih baik lagi dalam menerapkan hal-hal yang belum terpenuhi sebelumnya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat “*single case study*” sehingga yang diteliti hanyalah satu UKM saja yaitu UKM Pondok Kopi Kawa Daun Sobat. Maka dari itu penelitian ini tidak bisa digunakan untuk menggeneralisasikan UKM secara keseluruhan dan juga sudut pandang yang digunakan dari penelitian ini juga terbatas dari sudut pandang segelintir orang dari perusahaan yang dijadikan objek untuk diteliti.

### 5.4 Saran

Diharapkan adanya penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat mengeksplor lebih banyak lagi UKM yang bersifat lebih besar dalam konteks pembahasan ini, seperti:

- a. Perluasan konteks riset pada UKM dengan bidang usaha lain, seperti usaha non kuliner dan usaha bukan jasa.

- b. Meneliti usaha yang salah satu pasangan copreneurnya bekerja. Apakah usaha tersebut akan berjalan dengan sukses, apakah akan sering terjadinya konflik karena hanya 1 pasangan yang bekerja maksimal, apakah adanya kecemburuan sosial dan bagaimana pengaruhnya terhadap anak.
- c. Membandingkan antara 2 usaha copreneurs dan melihat apa yang menyebabkan mereka berbeda, apakah dalam pembagian kerja, tanggung jawab, tugas, kepemilikan atau kepercayaan.
- d. Perluasan topik riset, seperti meninjau dari sudut pengalaman copreneurs, meninjau apakah setelah bercerai pasangan copreneurs masih menjalankan usaha mereka atau tidak.

